

**HUBUNGAN ANTARA HARAPAN SISWA (*STUDENT EXPECTATION*)  
TERHADAP GURU MATA PELAJARAN ILMU STATIKA DAN TEGANGAN  
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
BATU DAN BETON SMK NEGERI 5 PADANG TAHUN AJARAN 2014/2015.**

*Michael Sulaiman Halawa<sup>1</sup>, Bahkri<sup>2</sup>, Rusnardi Rahmat Putra<sup>3</sup>*  
*<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan*  
*Jurusan Teknik Sipil FT UNP*  
*Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA*  
*e-mail<sup>1</sup>: [michaelmank25@gmail.com](mailto:michaelmank25@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*The purpose of the research is knowing the relation between student expectations for teachers with student learning achievement in science subjects statics and voltage class X program expertise Stone and Concrete Engineering SMK N 5 Padang 2014/2015. This research is descriptive correlational. The number of samples in this study were 27 students, the selection of the sample using total sampling technique for a student population of just 27 students. Data were collected through questionnaires student expectations and learning outcomes data through documentation of the midterm results of class X program expertise Stone and Concrete Construction Engineering. Test requirements analysis using normality test, linearity and correlation test. The analytical method used is simple regression correlation analysis. The results of of research that there is a positive correlation between student expectation of student learning achievement, evidenced  $r$  hit price (0.889) greater than  $r$  tab (0.381). The coefficient of determination indicates that the contribution to the student learning achievement for 79%. It can be said that influence student expectation and students learning achievement are very high.*

**Keywords: Students Expectation, Student Learning Achievement**

\* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

\*\* Dosen Teknik Sipil FT UNP

\*\*\* Dosen Teknik Sipil FT UNP

---

**A. Pendahuluan**

Kemampuan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka guru harus menunjukkan karakter dan

kompetensi yang baik dimata siswa. Wina Sanjaya (2008:22) mengatakan bahwa “dalam mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran maka guru disini harus menjadi pengelola, sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru

**Tabel 1. Persentase Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X TKBB**

| <b>Interval</b> | <b>Banyak Siswa</b> | <b>Persentase</b> | <b>Kategori</b>  |
|-----------------|---------------------|-------------------|------------------|
| 60 – 64         | 5                   | 18,5              | Kurang           |
| 65 – 69         | 7                   | 25,9              | Cukup            |
| 70 – 74         | 8                   | 29,6              | Lebih dari Cukup |
| 75– 79          | 4                   | 14,8              | Baik             |
| 80 – 84         | 3                   | 11,1              | Baik Sekali      |
| <b>Total</b>    | <b>27</b>           | <b>100 %</b>      |                  |

*Sumber: Guru mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan*

berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa belajar secara nyaman”. Jadi selama proses belajar mengajar, guru mempunyai peran penting dan harus menampilkan kelakuan baik dalam menjalankan perannya, karena siswa mempunyai harapan tertentu terhadap proses pembelajaran yang diberikan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 5 Padang, bahwa salah satu mata pelajaran produktif yang ada yaitu Ilmu Statika dan Tegangan merupakan mata pelajaran yang sebagian siswa mengatakan bahwa, pelajaran tersebut sulit untuk dipahami sehingga hasil belajar tidak memuaskan. Hasil belajar pada ulangan harian tahun ajaran 2014/2015 pada kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 5 Padang.

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar nilai siswa berada pada

interval 70 – 74 sebanyak 8 siswa, masuk dalam kategori lebih dari cukup . Selain dari susah nya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ilmu statika dan tegangan, ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa kurang menyukai cara mengajar guru, persepsi siswa kurang baik, harapan siswa belum diakomodir oleh guru mata pelajaran tersebut, namun ada juga siswa yang menyukai cara mengajar guru mata pelajaran tersebut, dikarenakan siswa merasa diperhatikan oleh guru. Dari sebagian besar siswa yang mengatakan mata pelajaran tersebut sulit dipahami, ada beberapa siswa yang merasa pelajaran tersebut mudah dipahami dan mampu menghasilkan nilai yang baik.

Harapan adalah suatu kesempatan yang diberikan, terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan. Riduwan (2005:265) mengungkapkan secara umum “harapan dapat diartikan sebagai suatu keyakinan sementara pada diri seseorang bahwa

suatu tindakan tertentu akan diikuti oleh hasil atau tindakan berikutnya”. Dari defenisi tersebut dapat diartikan bahwa harapan adalah keinginan, atau tindakan yang diinginkan oleh seseorang, atau tujuan tertentu.

Harapan siswa terhadap guru adalah keinginan, atau tindakan yang diinginkan oleh siswa terhadap guru agar dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan belajar siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh gurunya. Adapun beberapa harapan siswa terhadap guru mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan adalah:

1. Mudah menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran secara baik.
3. Guru menghargai siswa.
4. Guru mengelola kelas dengan baik.
5. Guru memiliki sikap disiplin.
6. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) sesuai dengan kemampuan siswa.
7. Guru berkomunikasi dengan baik.
8. Guru menilai siswa secara professional.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok di sekolah, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan. Nana

Sudjana (1991:3) mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”. Dari pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa hasil belajar merupakan semua perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai akibat dari proses belajar mengajar.

Salah satu mata diklat produktif adalah Ilmu Statika dan Tegangan. Ilmu Statika dan Tegangan ialah ilmu tentang semua benda yang bergerak tetap atau statis, merupakan bidang bagian ilmu mekanika teknik disebut juga ilmu keseimbangan gaya, dimana pada mata diklat statika bangunan dipelajari masalah-masalah statika diantaranya menghitung pengaruh gaya-gaya yang bekerja pada suatu bangunan, menghitung kekuatan suatu penampang akibat gaya yang bekerja dan menghitung momen primer. Semakin terpenuhinya harapan siswa terhadap guru, maka siswa akan berpersepsi baik dan berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Indikator dari hasil belajar siswa adalah siswa mampu menerima, memahami, dan menguasai materi yang telah disampaikan guru serta memberikan

hasil pembelajaran atau mutu hasil belajar yang baik pula.

### **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara harapan siswa terhadap guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu statika dan tegangan kelas X SMK Negeri 5 Padang tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, bertempat di SMK Negeri 5 Padang. Validitas di atas diuji dengan rumus *product moment*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item. Reabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Pada uji reabilitas ini, penulis menggunakan rumus *Alpa Cronbach*. Setelah angket disebarakan kepada responden lalu dikumpul kembali, maka dapat dilakukan pemeriksaan terhadap angket yang telah terisi secara benar. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh angket telah terisi sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan

keadaan masing-masing variabel. Untuk mengetahui gambaran data secara umum maka data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, selanjutnya disajikan dalam skor mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi.

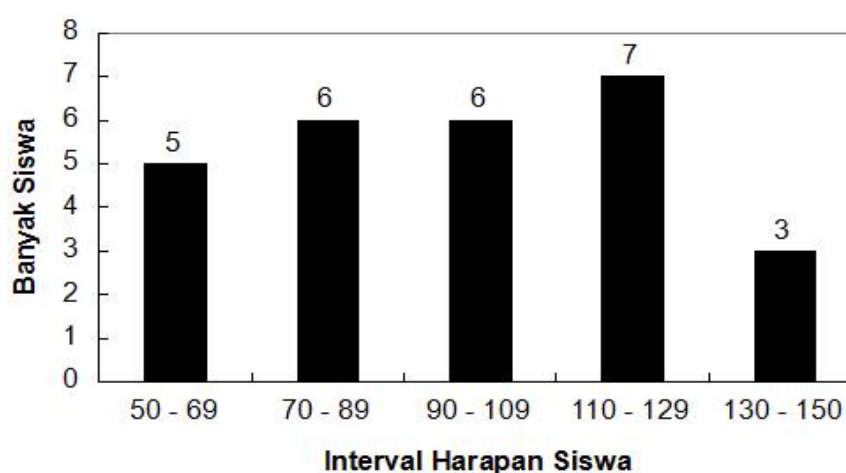
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Untuk dapat menggunakan analisis korelasi terdapat persyaratan yang harus dipenuhi. Uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji asumsi data sampel berasal dari populasi yang mendekati atau membentuk distribusi normal. Uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan variabel (X) dan variabel (Y) bersifat linear atau tidak, dan untuk mengetahui apakah model pengolahan data yang digunakan cocok dengan model penelitian. Menurut Sudjana (2003:331) “Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis”. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel digunakan rumus korelasi *product moment* Untuk menguji keberartian nilai korelasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Deskripsi data penelitian menggambarkan data dari jawaban responden mengenai

**Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor, Frekuensi dan Persentase Harapan Siswa**

| Interval     | Banyak siswa | Persentase   | Kategori               |
|--------------|--------------|--------------|------------------------|
| 50 - 69      | 5            | 18,5         | Tidak Diharapkan (TD)  |
| 70 - 89      | 6            | 22,22        | Kurang Diharapkan (KD) |
| 90 - 109     | 6            | 22,22        | Cukup Diharapkan (CD)  |
| 110 - 129    | 7            | 25,92        | Diharapkan (D)         |
| 130 - 150    | 3            | 11,1         | Sangat Diharapkan (SD) |
| <b>Total</b> |              | <b>100 %</b> |                        |

**Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Harapan Siswa****Tabel 3. Pengkategorian Variabel Harapan Siswa**

| No            | Kategori  | Interval     | Jumlah siswa | Persentase |
|---------------|-----------|--------------|--------------|------------|
| 1             | Rendah    | < 90         | 11           | 40,74 %    |
| 2             | Tinggi    | > 90         | 16           | 59,25 %    |
| <b>Jumlah</b> | <b>27</b> | <b>100 %</b> |              |            |

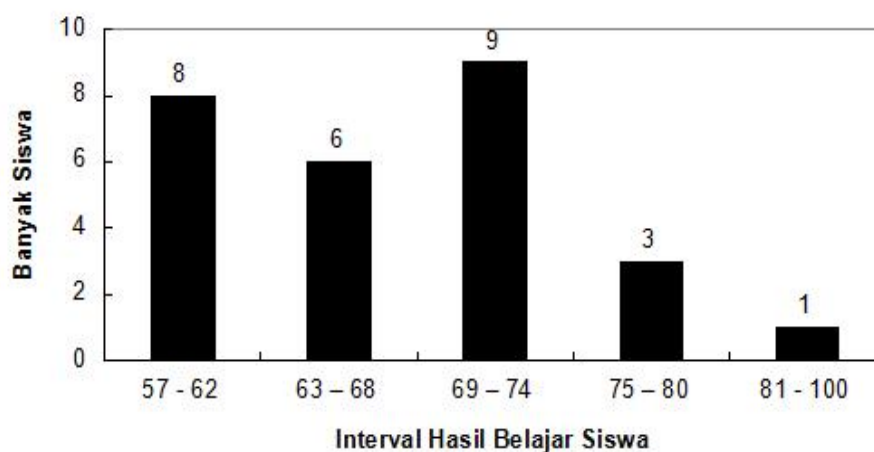
hubungan harapan siswa dengan hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan. Deskripsi data berikut menggambarkan jawaban responden mengenai harapan

siswa. Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Diagram di atas menunjukkan bahwa data variabel harapan siswa paling banyak terletak pada interval 110 - 129 dengan frekuensi 7 peserta

**Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor, Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar**

| Interval     | Banyak Siswa | Persentase | Kategori         |
|--------------|--------------|------------|------------------|
| 57 - 62      | 8            | 29,62      | Kurang           |
| 63 - 68      | 6            | 22,22      | Cukup            |
| 69 - 74      | 9            | 33,33      | Lebih dari Cukup |
| 75 - 80      | 3            | 11,11      | Baik             |
| 81 - 100     | 1            | 3,70       | Baik Sekali      |
| <b>Total</b> | <b>27</b>    | <b>100</b> |                  |

**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar****Tabel 5. Pengkategorian Variabel Hasil Belajar Siswa**

| No            | Kategori | Interval  | Jumlah siswa | Persentase  |
|---------------|----------|-----------|--------------|-------------|
| 1             | Rendah   | $< 67$    | 13           | 48,14       |
| 2             | Tinggi   | $\geq 67$ | 14           | 51,85       |
| <b>Jumlah</b> |          |           | <b>27</b>    | <b>100%</b> |

didik atau sebanyak 25,92%, sedangkan data paling sedikit terletak pada interval 130 - 150 dengan frekuensi sebanyak 3 peserta didik atau 11,1 %.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebesar 59,25 % siswa memiliki harapan yang cukup tinggi terhadap guru mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan,

sedangkan 40,74% memiliki harapan yang rendah.

Deskripsi data berikut menggambarkan hasil belajar siswa. Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Histogram di atas menunjukkan bahwa data variabel hasil belajar siswa

paling banyak terletak pada interval 69 - 74 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 33,33 % sedangkan data paling sedikit terletak pada interval 81 - 100 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau 3,70 %. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebesar 48,14% siswa masuk dalam kategori nilai yang rendah, sedangkan sebesar 51,85% masuk dalam kategori nilai tinggi.

Dari hasil analisis harapan siswa dengan metode *Lilliefors* diperoleh  $T_{max}$  sebesar 0,2786, sedangkan  $T_{tabel}$  (pada taraf 0,05) sebesar 1,70329. Maka  $T_{max} < T_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa data harapan siswa berdistribusi normal. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh  $T_{max}$  sebesar 0,4034, sedangkan  $T_{tabel}$  (pada taraf 0,05) sebesar 1,70329. Maka  $T_{max} < T_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa data harapan siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai  $F_{(tc)}$  sebesar 1,278, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi dengan angka  $df$  dari output diketahui 3,47. Karena nilai  $F_{(tc)}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Harapan Siswa (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,889 ( $r_{hit} =$

0,889) untuk menguji hipotesis  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *produc momen*. Dengan memeriksa nilai tabel  $r_{produc momen}$  dapat diketahui bahwa taraf signifikan signifikansi 5 % diperoleh  $r_{tabel}$  0,381.

Perbandingan  $r$  hitung dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % maupun 1% lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  ( $0,889 > 0,381$ ) dengan demikian Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara harapan siswa terhadap guru mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 5 Padang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sumbangan harapan siswa terhadap hasil belajar sebesar 79 %. Dapat dikatakan bahwa pengaruh harapan siswa terhadap hasil belajar sangat tinggi. Artinya variabel harapan siswa sangat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 79 % dan sisanya 21 % ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa paling banyak terletak pada kategori tinggi dengan 14 siswa atau sebanyak 51,85 %, sedangkan harapan siswa menunjukkan angka yang tinggi terhadap guru mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan sebesar 59,25 %.

Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara harapan siswa dengan hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan. Variabel yang dipilih pada variabel bebas yaitu harapan siswa dapat mempengaruhi variabel hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan sebesar 79% sedangkan sisanya 21% ditentukan oleh variabel lain, dengan demikian variabel bebas (Y) sangat berhubungan dengan variabel terikat (Y).

Makna dari hasil analisis korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi harapan siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkannya karena harapan siswa terhadap guru dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajarannya. Jadi, jika harapannya siswa terpenuhi, maka siswa akan belajar dengan tenang, semangat, dan penuh motivasi. Sebaliknya, jika harapannya tak terpenuhi, maka proses belajarnya akan terhambat, atau akan menimbulkan kekecewaan bagi siswa.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### 1. Kesimpulan

- a. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi harapan siswa terhadap guru maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa kelas X

Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 5 Padang.

- b. Sebagian besar hasil belajar belajar siswa kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 5 Padang ditentukan oleh harapan siswa terhadap guru mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan.

##### 2. Saran

- a. Saran bagi guru.

Sebagai seorang guru selalu menciptakan kondisi yang baik dalam proses belajar mengajar, sehingga nantinya siswa akan terus tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

- b. Bagi guru dan siswa

Agar menjadi evaluasi untuk menciptakan komunikasi yang harmonis dan sinergis.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan:

Pembimbing I

**Drs. Bahkri, M.Sc**



Pembimbing II

**Rusnardi Rahmat Putra, Ph. D. Eng.**

(2) Riduan, (2005). *Metoda Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Nana Sudjana. (1992). *Metode Statistika*.

Bandung: Tarsito

**Daftar Pustaka:**

(1) Wina Sanjaya, (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.